

BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

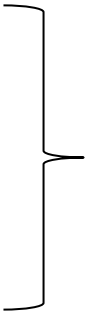
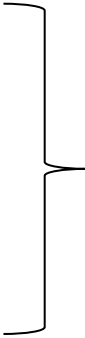
Objek penelitian yaitu bahan kajian yang digunakan pada sebuah penelitian. Objek penelitian biasanya terpilih berdasarkan daya tarik objek terhadap yang peneliti lakukan, seperti mempunyai nilai-nilai yang harus digali, unik, serta memiliki kebermanfaatan pada hal lain. Objek penelitian ini yaitu Makna “Kesepian” pada lirik lagu “Lebih baik kesepian” Karya Simatakaca. Dengan mencari makna kesepian berdasarkan petanda dan penanda dan dibuktikan dengan Sintagmatik dan Paradigmatik pada lirik lagu “lebih baik kesepian” karya Simatakaca.

Lagu Lebih Baik Kesepian memberikan gambaran bahwa jika orang lain tidak bisa mengerti keadaan kita, Kesepian menjadi hal yang baik. Hal itu menjadi unik karena bisa mempengaruhi orang untuk memilih kesepian dibandingkan harus bersama dengan orang lain. Hal tersebut juga bisa membuat orang depresi.

Pada analisis semiotika Ferdinand de Saussure, Objek penelitian akan dikaji berdasarkan penanda dan petanda makna “Kesepian” yang terdapat pada Lirik Lagu Lebih Baik Kesepian dengan durasi lagu 4 Menit Lima Detik. Berikut Lirik lagu Lebih Baik Kesepian yang akan dianalisis dengan acuan dari teori semiotika Ferdinand de Saussure.

Judul Lagu: Lebih Baik kesepian

Karya: Simatakaca

<i>Sudah lelah</i>		Bait 1
<i>'Tuk terlihat tangguh</i>		
<i>Berpura-pura kuat</i>		
<i>Terus menerus</i>		
<i>Sudah lelah</i>		Bait 2
<i>Ingin dimengerti</i>		
<i>Oleh yang tak mengerti</i>		
<i>Dan sering terjadi</i>		
<i>Lebih baik kesepian</i>		Bait 3
<i>Lebih baik kesepian</i>		
<i>Lebih baik kesepian</i>		
<i>Sendiri</i>		
<i>Sudah lelah</i>		Bait 4
<i>Untuk gagal lagi</i>		
<i>Lalu dikecewakan</i>		
<i>Lagi dan lagi</i>		



3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Paradigma Penelitian

Menurut Guba, Paradigma yaitu sebagai sebuah serangkaian keyakinan yang paling dasar supaya bisa membimbing tindakan yang dilakukan. Paradigma sangat berurusan dengan prinsip yang digunakan pada unsur pertama atau bisa dibilang Dasar. Paradigma yaitu “Konstruksi Dasar”. Paradigma menentukan pandangan dunia peneliti sebagai “*bricoleur*” Sehingga, pada hal ini penelitian yang pada hakikatnya yaitu sebuah usaha untuk bisa menemukan kebenaran ataupun untuk bisa membenarkan kebenaran. Hal yang harus dilakukan dalam mencari kebenaran ataupun mengejar kebenaran oleh para filsuf ataupun praktisi dengan cara yang digunakan khusus. Model tersebut sering dikenal dengan yang namanya “Paradigma” (Nurhadi Z. F., 2015).

Penelitian ini menggunakan paradigma kritis. Hasil dari penelitian kualitatif sangat bergantung pada analisis serta uraian-uraian pandangan peneliti terhadap suatu objek penelitian serta hasil pengumpulan data-data lain yang mendukung serta juga relevan. Bukan hanya itu saja, peneliti juga harus bisa memaparkan dan menjelaskan terkait dengan nilai-nilai yang menyangkut makna kesepian yang terkandung pada objek dengan memakai Teori analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Maka dari itu, Peneliti mencoba menginterpretasikan makna dan meraih data sebanyak-banyaknya sampai dirasa cukup menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan sudut pandang informan dan narasumber harus sesuai dengan estándar yang telah ditentukan.

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yaitu sebuah rancangan yang didalamnya terdapat suatu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Rancangan yang dimaksud digunakan untuk bisa mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif atau penelitian penjelasan (Kuncoro, 2003).

Penelitian kualitatif yaitu strategi inkuiri, penekanan pada penemuan makna, pemahaman konsep, ciri, gejala, simbol dan juga Deskripsi fenomena, fokus, muti-metode, alami, utuh, Prioraskan kualitas dengan menggunakan banyak metode dan juga disajikan secara naratif (Yusuf, 2014).

Penelitian kualitatif mempunyai tujuan untuk bisa mendapatkan pemahaman yang lebih bagus. Lihatlah sifat umum dari realitas sosial dari

perspektif peserta. Pemahaman seperti itu tidak diketahui sebelumnya, tetapi bisa diperoleh setelahnya dengan cara mengobservasi realitas sosial sehingga menjadi subjek penelitian lalu sesudah itu mendapatkan kesimpulan dari pengetahuan umum dan juga fakta-fakta yang ada (Ruslan, 2017).

3.2.3 Penentuan Narasumber dan Informan

Dalam penelitian kualitatif ini, Peneliti menggunakan prosedur dan teknik deskriptif yang melibatkan metode simak yang digunakan sebagai perangkat penelitian Menurut (Kountur, 2009 :108) menjelaskan tentang penelitian deskriptif yaitu sebuah penelitian yang menggambarkan suatu keadaan dan situasi secara detail tetapi tidak berusaha mengubah subjek penelitian.

Metode deskriptif data bisa dikumpulkan bukanlah angka. Tetapi bisa berbentuk kata-kata, ataupun gambaran dari sesuatu (Djajasudarma, 2006 :16). Teknik menyimak juga digunakan sebagai strategi yang digunakan dalam memperoleh informasi untuk bisa diselesaikan dengan cara memperhatikan penggunaan bahasa (Mahsun, 2007 : 93) Menyimak juga bisa dijadikan sebagai istilah untuk bisa mendengar dan juga merujuk kepada kegunaan bahasa yang bisa dituliskan dengan penggunaan bahasa secara lisan dalam berkomunikasi.

Kriteria Informan

- Pencipta Lagu Lebih Baik Kesepian
- Anggota Simatakaca

No	Narasumber	Profesi	Domisili
1.	Aldy rheva Irawan	Musisi/Vokalis Simatakaca	Garut
2.	Rubi Alamansyah Fauzi	Musisi/Basist Simatakaca	Garut

Tabel 3.1 d

Kriteria Narasumber:

- Pendengar lagu Lebih Baik Kesepian
- Bersedia memberikan Informasi dan Pengalamannya ketika mendengarkan lagu “lebih baik Kesepian”.
- Seniman

No	Informan	Profesi/Keterangan	Domisili
1.	Denisa Rahayu N	Mahasiswa/Pendengar Lagu Simatakaca	Garut
2.	Agi Sugiana	Wartawan/Pendengar Lagu Simatakaca	Garut
3	Erdi Reynaldi	Musisi Independent/Pendengar Lagu Simatakaca	Garut
4.	Mochamed Sayed Ali Akbar Purawinata	Seniman	Garut

Tabel 3.2 Data Narasumber

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil kesimpulan, cara awal yang harus digunakan yaitu dengan cara mengumpulkan data yang sangat penting untuk penelitian. Hal ini bertujuan untuk bisa mendapatkan data yang dibutuhkan. Sehingga data bisa dikumpulkan dari berbagai sumber dan juga situasi yang sedang dihadapi dengan cara memanfaatkan teknik seperti observasi, wawancara, dokumentasi ataupun menggunakan gabungan teknik (triangulasi) dalam memperoleh data supaya lebih akurat (Sugiyono, 2017).

Sumber data Primer yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi menjadi salah satu teknik yang dipakai dalam penelitian ini supaya bisa mendapatkan data yang diinginkan.

a. Observasi

Observasi yaitu sebuah metode yang mengambil pada bagian teknik berpartisipasi yang mempunyai sifat dalam keadaan normal dan juga menggunakan waktu dan catatan observasi supaya bisa memahami apa yang sedang terjadi. Moloeng menjelaskan bahwa Observasi partisipan yaitu persepsi partisipatif yang pada dasarnya bisa menyiratkan, memperhatikan, dan juga mendengarkan secermat mungkin sampai pada kedetail terkecil. Lalu, pada saat itu Bodgan juga menambahkan terkait dengan persepsi anggota yaitu sebuah ulasan yang bisa dijelaskan dengan menggunakan kolaborasi yang ramah yang menghabiskan sebagian besar hari diantara peneliti dan juga subjek dalam lingkungan saat ini. Sehingga, data catatan lapangan bisa digunakan secara

sistematis dan juga bisa dijalankan tanpa gangguan (Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, 2010).

Hasil yang diharapkan, Peneliti bisa mendapatkan hasil dari penelitian yang telah selesai dilaksanakan. Karena dengan observasi yang dilakukan ini bisa mendapatkan informasi data yang diharapkan. Observasi partisipasi yaitu dimana Peneliti bisa ikut berpartisipasi dengan sumber data. Sehingga informasi yang didapatkan dengan lebih lengkap, tajam dan juga hasil akhir untuk mengetahui tingkat pentingnya dengan cara perilaku yang muncul.

Pada penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data non partisipan. Sehingga peneliti hanya melakukan observasi secara independent atau tidak terlibat langsung atau melakukan observasi hanya di permukaan saja tidak terjun langsung dengan melakukan aktivitas seperti yang dilakukan pada objek penelitian. Proses observasi ini diantaranya melakukan pengamatan bagaimana Makna “Kesepian” yang ada pada lirik lagu Lebih baik kesepian karya Simatukata dan juga respon pendengar lagu tersebut terhadap lirik lagu lebih baik kesepian karya Simatukata.

b. Wawancara Mendalam

Depth Interview atau bisa dibilang wawancara mendalam yaitu sebuah proses pengumpulan data informasi ataupun data dengan cara yang dilakukan yaitu bertatap muka dengan informan untuk mendapatkan informasi yang menyeluruh secara lengkap dan juga mendalam. Perangkat utama dalam penelitian deskriptif yang digabungkan dengan observasi partisipasi.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman yang telah ada selama jangka waktu yang cukup lama. Jenis dokumen dapat berupa teks, gambar, atau benda bersejarah yang dibuat oleh seseorang. Penelitian kualitatif sering menggunakan metode observasi dan wawancara sebagai pendukung, dan studi dokumen juga merupakan bagian yang penting dalam hal ini (Sugiyono, 2017).

Maka yang dilakukan peneliti untuk melakukan wawancara mendalam terkait dengan Makna Kesepian pada Lirik lagu Lebih baik Kesepian yaitu dengan 2 informan dan juga 2 Narasumber untuk melengkapi data informasi yang digunakan oleh peneliti, sehingga bisa memenuhi kebutuhan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara melakukan wawancara secara offline maupun online, tergantung dengan kesepakatan kedua informasi dan juga Narasumber.

Selain dari data sekunder, Peneliti juga menggunakan data primer sebagai penunjang untuk melengkapi data dalam Penelitian ini;

a. Studi Kepustakaan

Seluruh Informasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan Studi Pustaka, cara yang dilakukan yaitu seperti mencari Informasi dari sumber yang Terverifikasi yaitu seperti Literatur, buku, jurnal, makalah dan bacaan bahan lainnnnya .

Setelah peneliti menyelesaikan berbagai upaya dari Pengumpulan informasi dari berbagai sumber data yang ada dilapanagan dan juga triangulasi

sumber. Maka untuk memudahkan proses selanjutnya data tersebut dikelompokkan terlebih dahulu lalu diinput pada penyimpanan data. Sehingga pencatatan data dilapangan bisa menggunakan perekam suara, buku catatan, serta mengkombinasikan dengan data lain yang mendukung.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Proses analisis data merupakan metode yang terorganisir dalam mengumpulkan, mengategorikan, serta mengelompokkan data yang didapat dari sumber-sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Selain itu, proses analisis data juga meliputi pengorganisasian data ke dalam pola tertentu, penentuan data yang signifikan dan perlu diteliti lebih lanjut (Sugiyono, 2017).

Metode yang sudah dikumpulkan, tahap pertama yang harus dilakukan yaitu dengan mengamati aspek tertentu dan juga metode yang berbeda, lalu untuk tahap kedua supaya bisa mendapatkan data bisa melakukan Interpretasi dari hasil wawancara dan Observasi. Tetapi jika masih tidak yakin terhadap analisis data yang telah dilakukan bisa melakukan dengan cara mencari Informasi dengan topik yang sama dan masih berhubungan dengan Penelitian yang dilakukan dan hal itu bisa dijadikan sebagai Informasi Tambahan (Yusuf, 2014).

Menurut Miles dan Huberman (1984), Proses analisis data kualitatif bersifat terus menerus dan interaktif hingga data tersebut jenuh. Proses ini terdiri dari empat tahap, yaitu:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Melakukan pengamatan dengan mendengarkan lagu Lebih baik Kesepian kemudian menanyakan kepada pendengar terkait dengan lagu tersebut, dan juga merasakan atau meneliti lebih dalam maksud dari Lirik lagu tersebut sehingga akan dijadikan subjek dalam penelitian, melakukan wawancara kepada narasumber dengan kriteria yang sudah ditentukan, lalu menganalisis lirik lagu tersebut yang berkaitan dengan makna “Kesepian”.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Melakukan penyederhanaan dan penggabungan data yang telah dikumpulkan dengan mengambil poin penting atau informasi utama yang terkait dengan makna “Kesepian” pada lirik lagu Lebih Baik Kesepian tersebut.

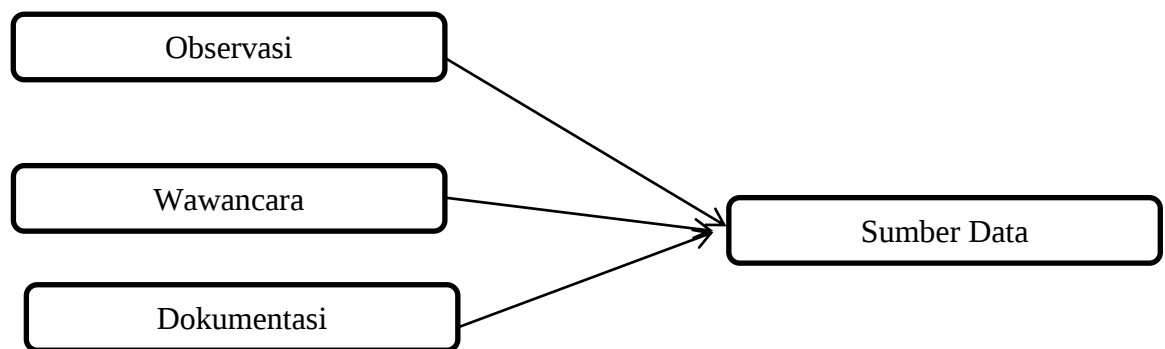
c. Penyajian Data (*Data Display*)

Menyajikan lirik lagu dibagi menjadi per bait dalam lagu Lebih baik kesepian terkait dengan Makna “Kesepian”, lalu dilakukan kutipan secara deskriptif untuk memperjelas atau menggambarkan temuan secara detail.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Menafsirkannya dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya yang relevan. Sehingga hal ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan makna yang muncul dari temuan penelitian.

Dalam penelitian ini juga untuk membandingkan hasil penelitian dilakukan pengecekan ulang guna memperoleh analisis semiotika Ferdinand de Saussure dengan aspek yang akan di wawancarai yaitu penanda dan petanda pada Lirik lagu Lebih baik Kesepian karya Simatakaca.



Gambar 3.1

Triangulasi dengan Teknik yang banyak (Multiple Methods)

Sumber: Yusuf, 2014: 396

3.2.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Salah satu langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian yaitu dengan melakukan Verifikasi keakuratan data. Hal ini dilakukan supaya bisa memastikan apakah data yang ditemukan dilapangan oleh peneliti valid atau tidak. Validitas data yaitu represensi tingkat ketelitian data yang telah diterima oleh pencari data dengan objek yang diteliti. Sehingga dengan kata lain valid artinya data yang ada pada objek penelitian sama dengan data yang telah dilaporkan.

Pada penelitian ini Makna “Kesepian” pada Lirik Lagu Lebih Baik Kesepian, validitas data yang akan dipakai yaitu pengambilan sumber data dengan

latar belakang terkait dengan objek penelitian (orang yang terlibat dalam pembuatan karya tersebut yaitu musisi) dan juga orang dalam ruang lingkup seni. Selain itu juga, validitas data pada objek penelitian ini yaitu Lirik lagu Lebih Baik Kesepian yang peneliti salin di Spotify.

3.2.6.1 Kriteria Kepastian

Konsep objektivitas merupakan kesepakatan antar subjek yang berkembang menjadi kriteria kepastian. Persetujuan beberapa orang terkait pendapat, pandangan, dan juga penemuan seseorang yang bisa mempengaruhi objektif atau tidaknya pada suatu hal. Objektif sendiri bisa dimaknai dengan pasti, dipercaya serta juga faktual. Konsep objektif sendiri tidak ditekankan pada seseorang, tetapi ditekankan pada data yang diperoleh dengan menggunakan validitas kepastian.

Pada penelitian ini, konsep objektif bisa ditemukan dalam 6 bait lirik lagu berjudul Lebih Baik Kesepian Karya Simatadika dengan menggunakan Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure dengan menggunakan paradigma yang digunakan yaitu Penanda dan Petanda dan dibuktikan dengan hubungan sintagmatik dan Paradigmatik. Data yang diperoleh oleh peneliti bersifat sesuai dan juga pasti karena sudah diperoleh melalui Validitas kepastian.

3.2.6.2 Kriteria Kepercayaan

Konsep dasarnya terletak pada konsep validitas internal dari non-kualitatif. Kriteria ini memiliki fungsi sebagai untuk bisa mencapai tingkat kepercayaan

penemuan, maka harus bisa melakukan upaya inkuiri. Selain itu juga bisa menampilkan hasil dari derajat kepastian dari data yang diperoleh dengan menggunakan proses pembuktian oleh peneliti terhadap kenyataan ganda yang melalui proses penelitian.

Pada penelitian ini, kriteria kepercayaan bisa dibuktikan dengan berdasar pada data serta informasi valid yang peneliti raih melalui wawancara, kolom komentar pada Music Video Lebih baik kesepian di channel Simatakaca, dan juga pada Story yang di *repost* oleh akun Instagram Simatakaca yang menunjukkan bahwa lagu tersebut sesuai dengan keadaan dari pendengarnya dan juga penjelasan tentang perilisan karyanya. Selain itu juga pemaparan dan penjelasan lagu Lebih Baik Kesepian karya Simatakaca dari Narasumber. Untuk kevalidan data yang didapat bisa juga ditemukan pada kanal *Spotify* dengan judul lagu Lebih Baik Kesepian yang telah didengar dengan total Enam Ribu lebih. Sehingga data tersebut bisa dikatakan valid serta dapat bisa diperoleh dan diketahui oleh publik.

3.2.6.3 Kriteria Ketergantungan

Kriteria ketergantungan yaitu istilah reabilitas pada penelitian non – kualitatif. Dalam hal ini reabilitas digambarkan dengan memunculkan replika studi. Reabilitas bisa dikatakan tercapai dengan adanya pengulangan studi dalam situasi kondisi yang sama berdasarkan hasil esensial yang sama. Konteks ini bisa menambahkan faktor lain dikarenakan dengan cara memperhitungkan serta juga peninjauan konsep. Peninjauan konsep tersebut yaitu bisa terkait dengan reabilitas itu sendiri serta dengan faktor-faktor terkait lainnya.

Keterkaitan objek penelitian mengenai Analisis Semiotika Pada Lirik Lagu Lebih Baik Kesepian Karya Simatakaca mempunyai kriteria ketergantungan. Dengan banyaknya pembahasan mengenai pemaknaan sebuah lagu, baik itu video klip ataupun lirik. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan berbagai judul penelitian ini. Penelitian tersebut berjudul 1) Analisis Semiotika Makna kesepian pada lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus, 2) Analisis Semiotika Makna Motivasi pada lirik lagu “Laskar Pelangi”, 3) Makna Pesan Motivasi Dalam Video Klip “Secukupnya –Hindia”.

3.2.7 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.7.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah Kabupaten Garut, Jawa Barat. Untuk memperoleh data terkait dengan Analisis makna “Kesepian” pada lirik lagu Lebih Baik Kesepian Karya Simatakaca. Maka tempat pemilihan akan disesuaikan oleh peneliti dan narasumber maupun informan.

3.2.7.2 Jadwal Penelitian

Proses penelitian ini akan dilaksanakan pada perkiraan bulan Februari 2023 sampai Agustus 2023. Pelaksanaan tersebut akan disesuaikan kembali sampai data yang diperlukan peneliti dirasa sudah cukup serta layak dijadikan bahan kajian untuk menjawab masalah peneliti.

Tabel 3.3

Matriks Kegiatan dan Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	2023										
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov
1.	Pra Penelitian/Persiapan Penelitian											
	a. Konsultasi Masalah Penelitian											
	b. Pengajuan Judul Penelitian											
2.	Penyusunan Proposal Usulan Penelitian											
3.	Bimbingan Usulan Penelitian (UP)											
	a. Bab I Konteks Penelitian, Fokus dan Pertanyaan Penelitian, Tujuan dan Manfaat Penelitian											
	b. Bab II Kajian Teoritis, Penelitian Terdahulu Konseptual dan Kerangka Konseptual											
	c. Bab III Metode Penelitian (Metode, Paradigma Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Penentuan Informan, Pemilihan Informan dan Narasumber, Teknik Analisis Data)											

4.	ACC dan Pengajuan SUP											
5.	Seminar Usulan Penelitain											
	Revisi Seminar Usulan Penelitian											
6	Bimbingan Skripsi											
	a. BAB IV Hasil penelitian dan Pembahasan											
	b. BAB V Kesimpulan dan Saran											
7.	Sidang Skripsi											